

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang masyarakatnya mayoritas menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Oleh sebab itu, sektor pertanian sangat berpengaruh besar bagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor ini perlu diperhatikan dan sangat perlu untuk digalakkan oleh pemerintah ataupun swasta untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada. Dalam sektor pertanian ada berbagai jenis tanaman yang ditanam oleh petani, misalnya sayur-sayuran dan buah-buahan. Kubis adalah jenis sayuran yang populer dan banyak dikonsumsi di berbagai negara.

Efisiensi pemasaran kubis sangat penting untuk memastikan bahwa hasil panen kubis melimpah dapat terjual dengan baik, sehingga petani bisa mendapatkan keuntungan yang layak dan konsumen bisa membeli kubis dengan harga yang wajar. Agar pemasaran kubis efisien, beberapa faktor harus dipertimbangkan, seperti produksi yang mencukupi, transportasi yang tepat, pengolahan dan penanganan yang baik, serta strategi yang efektif. Namun persaingan dengan produk serupa seperti brokoli bisa menjadi tantangan utama dalam pemasaran kubis. Saluran pemasaran terdiri dari beberapa tahap yang dimulai dari produsen hingga konsumen akhir. Lembaga pemasaran seperti lembaga pemerintah, swasta, atau koperasi dapat membantu memfasilitasi produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk pertanian.

**Tabel 1. 1**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Milyar Rupiah), Tahun 2018 - 2022**

No	Sektor	2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>14.496,33</b> <b>(57,2%)</b>	<b>15.391,83</b> <b>(57,74%)</b>	<b>15.855,11</b> <b>(58,88%)</b>	<b>16.663,11</b> <b>(59,63%)</b>	<b>17.619,36</b> <b>(60,23%)</b>
2	Pertambangan dan Penggalian	60,75 (0,24%)	63,07 (0,24%)	62,79 (0,23%)	64,49 (0,23%)	66,52 (0,23%)
3	Industri Pengolahan	2.739,69 (10,81%)	2.816,53 (10,57%)	2.736,23 (10,16%)	2.790,98 (9,99%)	2.847,09 (9,73%)
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.015,36 (4,01%)	1.057,33 (3,97%)	1.049,14 (3,90%)	1.063,88 (3,81%)	1.055,78 (3,61%)
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,89 (0,08%)	21,44 (0,08%)	22,11 (0,08%)	22,89 (0,08%)	23,66 (0,08%)
6	Konstruksi	2.328,96 (9,19%)	2.431,32 (9,12%)	2.352,69 (8,74%)	2.408,57 (8,62%)	2.450,43 (8,38%)
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.620,98 (14,29%)	3.766,36 (14,13%)	3.744,32 (13,90%)	3.798,32 (13,59%)	3.995,92 (13,66%)
8	Transportasi dan Pergudangan	412,86 (1,63%)	438,93 (1,65%)	429,9 (1,60%)	436,03 (1,56%)	467,86 (1,60%)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	227,59 (0,90%)	240,53 (0,90%)	227,85 (0,85%)	225,26 (0,81%)	238,1 (0,81%)
10	Informasi dan Komunikasi	180,64 (0,71%)	183,94 (0,69%)	196,62 (0,73%)	206,89 (0,74%)	218,77 (0,75%)
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	238,56 (0,94%)	246,65 (0,93%)	251,79 (0,94%)	261,81 (0,94%)	271,92 (0,93%)
<b>PDRB</b>		<b>25.342,61</b>	<b>26.657,93</b>	<b>26.928,55</b>	<b>27.942,23</b>	<b>29.255,41</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2022 (Data Diolah).

Pada tabel 1.1 menunjukkan sektor yang berkontribusi terhadap PDRB tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan sumbangan sebesar 57,2% , dan terus meningkat sampai dengan tahun 2021 menjadi 59,63%. Pada tahun 2022 PDRB dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai 60,23%. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memberikan sumbangsih penghasilan yang paling besar terhadap pendapatan Kabupaten Simalungun.

Kabupaten Simalungun adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang pendapatan daerahnya lebih besar berasal dari sektor pertanian. Hal ini dikarenakan letaknya berada di dataran tinggi dan lahan pertanian yang sangat luas dan subur sehingga cocok untuk dijadikan lokasi pertanian seperti cabe, kubis, kentang. Kabupaten Simalungun memiliki mayoritas wilayahnya adalah pedesaan dan penduduknya sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

**Tabel 1. 2**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Simalungun Bulan Agustus 2022**

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah	(%)
1	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>38.704,00</b>	<b>28,61%</b>
2	Pertambangan dan Penggalian	1.530,16	1,13%
3	Industri Pengolahan	19.172,40	14,17%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	311,124	0,23%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	511,15	0,38%
6	Konstruksi	8.481,35	6,27%
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26.193,89	19,36%
8	Transportasi dan Pergudangan	5.805,31	4,29%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.607,71	7,10%
10	Informasi dan Komunikasi	1.009,09	0,75%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.626,46	1,20%
12	Real Estat	450,007	0,33%
13	Jasa Perusahaan	2.237,71	1,65%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.876,00	3,60%
15	Jasa Pendidikan	6.512,25	4,81%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.234,15	1,65%
17	Jasa Lainnya	6.033,96	4,46%
<b>Total</b>		<b>135.296,71</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2022 (Data Diolah).

Tabel 1.2 adalah data penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama Kabupaten Simalungun pada bulan Agustus tahun 2022. Lapangan pekerjaan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah lapangan pekerjaan utama yang terbesar di Kabupaten Simalungun yaitu sebesar 38.704,00 jiwa atau sebesar 28,61% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Urutan kedua ditempati oleh sektor pedagang besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 26.193,89 jiwa atau sebesar 19,36% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor yang penting bagi Kabupaten Simalungun, Sektor ini penting untuk dikembangkan, dikarenakan beberapa hal. Pertama, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sumber penghasilan utama mayoritas penduduk di Kabupaten Simalungun. Kedua, sektor ini menciptakan lapangan kerja yang signifikan, termasuk dalam produksi, pemeliharaan, dan pengolahan hasil pertanian. Hal ini memberikan peluang kerja bagi banyak orang di pedesaan. Ketiga, pertanian yang berkelanjutan dan produktif sangat penting dalam memastikan ketahanan pangan masyarakat. Petani bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pangan lokal dan memberikan akses terhadap makanan yang terjangkau. Keempat, pertanian juga memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan kontrol atas produksi pangan dan sumber daya alam. Hal ini dapat memungkinkan masyarakat memiliki akses dan pengambilan keputusan terkait produksi dan pemasaran, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

**Tabel 1. 3**  
**Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di**  
**Provinsi Sumatera Utara (Ton) Tahun 2018-2022**

No	Kabupaten	Kubis					% 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandailing Natal	394	551,2	317,3	254,4	269,1	0,11%
2	Tapanuli Selatan	-	-	44,6	85,4	68,1	0,03%
3	Tapanuli Utara	423,7	2.760,60	3.339,90	3.408,90	3.485,90	1,47%
<b>4</b>	<b>Simalungun</b>	<b>57.211,50</b>	<b>51.298,10</b>	<b>43.655,70</b>	41.543,50	<b>51.720,10</b>	<b>21,87%</b>
5	Dairi	5.829,90	3.209,20	7.201,40	3.659,80	5.126,10	2,17%
6	Karo	94.970,30	147.860,20	134.718,00	167.952,30	160.136,50	67,73%
7	Humbang Hasundutan	6.306,00	5.102,70	6.906,20	10.314,20	8.350,80	3,53%
8	Pakpak Bharat	40	-	-	4	34,7	0,01%
9	Samosir	7.658,50	8.618,00	5.626,00	5.558,10	7.257,30	3,07%
10	Padang Sidempuan	-	137,4	135	-	-	-
11	Padang Lawas Utara	-	-	-	-	0,3	0,00%
12	Toba Samosir	-	-	22	-	-	-
	<b>Sumatera Utara</b>	<b>172.833,90</b>	<b>219.537,40</b>	<b>201.966,1</b>	<b>232.780,60</b>	<b>236.448,90</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : BPS Sumatera Utara,2022 (Data Diolah).

Pada tabel 1.3 menunjukkan produksi kubis di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun berada di urutan ke dua dalam menghasilkan kubis mulai dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018-2019 produksi kubis mengalami penurunan sebesar 5.913,4 ton. Kembali mengalami penurunan signifikan di tahun 2019-2021 sebesar 9.754,6 ton. Penurunannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu pandemi Covid-19. Banyak petani yang tidak dapat melakukan kegiatan bercocok tanam dan membeli pestisida untuk tanaman dikarenakan oleh *lockdown* yang diterapkan oleh pemerintah. Pembatasan pergerakan dan distribusi

telah mempengaruhi pergerakan dan distribusi Kubis ke berbagai daerah sehingga permintaan akan kubis menjadi menurun dan tidak stabil yang menyebabkan penurunan produksi kubis karena petani tidak dapat menjual produk mereka dengan harga yang baik. Pandemi Covid-19 berdampak pada lapangan pekerjaan, banyak petani yang bergantung pada tenaga kerja musiman, yang biasanya berasal dari luar wilayah, mengalami kesulitan dalam merekrut pekerjaan selama pandemi. Dampaknya, kubis terhambat karena keterbatasan tenaga kerja yang tersedia. Kedua, yaitu cuaca buruk yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas tanaman kubis, yang menyebabkan penurunan produksi kubis. Ketiga, yaitu serangan hama dan penyakit seperti ulat grayak dan kumbang dapat menimbulkan kerusakan tanaman kubis di Kabupaten Simalungun dan berdampak negatif pada produksi kubis. Pada tahun 2022, produksi kubis mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 10.176,6 ton dan menghasilkan 21,87% kubis untuk Sumatera Utara.

**Tabel 1. 4**  
**Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di**  
**Kabupaten Simalungun (Ton) Tahun 2018-2022**

No	Kecamatan	Kubis					% 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Silimakuta	16.146,90	24.377	26.450	12.759,10	8.318	16,1%
2	Pematang Silimakuta	12.978,10	7.546	6.210	4.564,00	7.465	14,4%
<b>3</b>	<b>Purba</b>	<b>23.905,80</b>	<b>12.663</b>	<b>7.467</b>	<b>16.381,70</b>	<b>27.511</b>	<b>53,2%</b>
4	Dolak Pardamean	499,3	1.009	120	286,3	198	0,4%
7	Dolak Silou	2.889	3.419	3.315	7.319,90	8.228	15,9%
8	Raya	792,2	2.141	23	154,3	-	-
9	Dolog Masagal	-	143	70	66,1	-	-
10	Bandar Hulan	-	-	-	12,1	-	-
	<b>Simalungun</b>	<b>57.211,50</b>	<b>51.298</b>	<b>43.655</b>	<b>41.543,50</b>	<b>51.720</b>	<b>100,0%</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun,2022.

Di Kabupaten Simalungun budidaya kubis memiliki prospek yang sangat bagus, untuk melihat prospek pengembangan produksi kubis dapat dilihat dari kecenderungan permintaan terhadap kubis, kemampuan dalam memproduksinya dan ketepatan saluran pemasaran yang digunakan. Pada tabel 1.4 menunjukkan produksi kubis di Kabupaten Simalungun. Kecamatan Purba adalah penghasil kubis terbanyak di tahun 2018 yaitu sebesar 23.905,80 ton. Kembali mengalami penurunan di tahun 2019-2020 sebesar 16.438,8 ton. Pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 20.044 ton dan menghasilkan 53,2% untuk Kabupaten Simalungun. Banyak dari petani menanam kubis, dikarenakan waktu untuk produksi kubis yang singkat dan mengingat prospek kedepan sangat bagus.

**Tabel 1. 5**  
**Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Simalungun Tahun 2018-2022 (Ha)**

No	Kecamatan	Kubis					% 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Silimakuta	693	1066	1104	516	366	16,11%
2	Pematang Silimakuta	557	390	347	207	328	14,44%
<b>3</b>	<b>Purba</b>	<b>1026</b>	<b>630</b>	<b>369</b>	<b>743</b>	<b>1207</b>	<b>53,13%</b>
4	Dolok Pardamean	22	53	8	13	9	0,40%
7	Dolok Silou	124	153	148	332	362	15,93%
8	Raya	34	105	1	7	-	-
9	Dolog Masagal	-	9	3	3	-	-
10	Bandar Huluan	-	-	-	1	-	-
	<b>Simalungun</b>	<b>2456</b>	<b>2406</b>	<b>1980</b>	<b>1822</b>	<b>2272</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2022 (Data Diolah).

Aspek pemasaran kubis perlu diperhatikan mengingat komoditi tersebut adalah komoditas unggulan daerah. Pada tabel 1.5 merupakan luas panen tanaman sayuran

menurut kecamatan dan jenis sayuran di Kabupaten Simalungun tahun 2018-2022. Untuk tahun 2022, Kecamatan Purba memiliki luas panen kubis terbanyak di Kabupaten Simalungun yaitu 1207 ha atau 53,13% untuk tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa kubis ini sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Purba.

Di Kecamatan Purba, kubis akan dipasarkan ke berbagai tempat. Dimulai dengan terlebih dahulu dipasarkan di pasar lokal yaitu ke Pematang Siantar, Saribudolak, Tanjung Balai, dan juga beberapa pasar yang ada di Kota Medan. Setelah permintaan di pasar lokal terpenuhi, kemudian di pasarkan ke luar pulau untuk menghindari harga jual yang murah dikarenakan jumlah kubis yang melimpah. Selain pemasaran ke luar pulau dikarenakan jumlah permintaan yang tinggi, hal ini juga sudah dipertimbangkan seperti harga, dan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang akan diperoleh oleh produsen. Januwiata *et al.* (2014) menyatakan pemasaran yang baik akan menguntungkan semua pihak yang terlibat, mulai dari petani sebagai produsen, lembaga pemasaran, hingga konsumen sebagai tangan terakhir. Dalam memperoleh keuntungan maksimal, pemasaran hasil produksi sebuah usahatani bergantung dengan pola distribusi atau saluran pemasaran. Menurut Sudiono (2004) semakin besar perbedaan harga antara lembaga tata niaga yang terlibat, semakin besar pula margin tata niaga yang terlibat, yang akhirnya berdampak pada semakin besar margin tata niaga dari komoditas yang diperdagangkan. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya lembaga tata niaga yang terlibat dalam transaksi pemasaran, sehingga biaya tata niaga meningkat dan setiap lembaga tata niaga yang terlibat mengambil keuntungan yang lebih besar.



Kubis menjadi salah satu hasil produksi yang melimpah di Kabupaten Simalungun terkhususnya di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. Pada proses pemasaran hasil produksi para petani masih sering menghadapi beberapa masalah yaitu tingginya biaya pemasaran yang menyebabkan banyak petani yang bergantung pada lembaga pemasaran yang mampu memberikan fasilitas seperti transportasi dan kebutuhan yang diperlukan oleh petani dalam memasarkan hasil produksi. Ketergantungan terhadap lembaga pemasaran ini menyebabkan perbedaan *margin* pemasaran antara petani dan lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran hasil, dan peran dari masing-masing lembaga pemasaran belum jelas dan bagaimana saluran pemasaran yang terjadi di daerah penelitian, perbedaan *Share Margin* dan *Farmer's Share*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Banyak faktor yang menjadi permasalahan petani kubis, diantaranya bagaimana membudidayakan kubis supaya produksi maksimal, penanggulangan serangan hama dan penyakit, dan masalah akhir yaitu saluran pemasaran hasil produksi. Beberapa faktor tersebut berpengaruh pada penentuan harga dan hasil panen petani jeruk. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jalur tata niaga kubis di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Bagaimana analisis keuntungan usahatani kubis di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara ?

3. Bagaimana *Share Margin* dan *Farmer's Share* dalam tata niaga kubis di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jalur tata niaga kubis di Nagori Pematang Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui keuntungan usahatani kubis di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui *Share Margin* dan *Farmer's Share* dalam tata niaga kubis di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi yang dapat membantu para petani untuk mengetahui jalur tata niaga komoditi kubis di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.
2. Sebagai informasi kepada pemerintah terkait dalam memberikan kebijakan kepada petani.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemasaran kubis.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah rencana sistematik penulisan dari skripsi :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori dan studi terkait yang mendukung analisis penelitian.

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional.

### **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil dari penelitian serta jawaban dari pertanyaan rumusan masalah.

### **BAB V         PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.